

## PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT INDONESIA (STUDI KASUS TRADISI DUNDUNAN DI JAWA TENGAH)

Daniel Romi Sihombing<sup>1)</sup>, Callysta Nur Naaila<sup>2)</sup>, Denissa Angela Sihombing<sup>3)</sup>

Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik TEDC Bandung<sup>1),2)</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Padjadjaran<sup>3)</sup>

Email: romisihombing71@gmail.com<sup>1)</sup>, curnnaaila@gmail.com<sup>2)</sup>, denissaangela2@gmail.com<sup>3)</sup>

### Abstrak

Pancasila memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam tradisi Dundunan di Jawa Tengah, yang merupakan bagian dari budaya lokal. Tradisi Dundunan sangat mempengaruhi kehidupan spiritual dan sosial masyarakat, yang mencakup berbagai upacara dan adat. Studi ini mengidentifikasi bagaimana praktik dan filosofi yang ada dalam tradisi menerjemahkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam hal ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Pancasila tercermin secara implisit dalam setiap aspek tradisi Dundunan, yang meningkatkan rasa kebersamaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap alam dan orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode observasi partisipatif. Studi ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya sebagai ideologi negara, tetapi lebih dari itu.

**Kata Kunci:** Masyarakat Jawa Tengah, Nilai-Nilai Budaya, Pancasila, Tradisi Dundunan.

### Abstract

*Pancasila has values related to people's social and cultural lives. The aim of this research is to study how Pancasila values are applied in the Dundunan tradition in Central Java, which is part of the local culture. The Dundunan tradition greatly influences the spiritual and social life of the community, which includes various ceremonies and customs. This study identifies how the practices and philosophies in the tradition translate the values of Pancasila, especially in terms of divinity, humanity, unity, democracy and social justice. This research found that Pancasila values are reflected implicitly in every aspect of the Dundunan tradition, which increases a sense of togetherness, solidarity and respect for nature and other people. This research was conducted using a qualitative approach and participatory observation methods. This study shows that Pancasila is not only a state ideology, but more than that.*

**Keywords:** Central Javanese Society, Cultur Value, Dundunan Tradition, Pancasila.

### I. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga sebagai sumber nilai yang mendasari berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Lima sila dalam Pancasila mencerminkan prinsip-prinsip luhur yang mengarah pada terciptanya kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam konteks budaya, Pancasila dapat ditemukan tercermin dalam berbagai tradisi dan kebiasaan lokal yang ada di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah.

Salah satu budaya yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Jawa Tengah adalah tradisi dundunan. Tradisi ini berupa ritual yang merupakan bagian dari upacara adat yang mengandung nilai-nilai luhur dalam pelaksanaannya, seperti gotong royong, kerukunan, serta rasa kebersamaan dalam masyarakat. Tradisi Dundunan diselenggarakan dalam acara adat atau peringatan tertentu, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat (Abdurrahman, 2016).

Namun, di tengah dinamika sosial yang semakin berkembang, ada kekhawatiran bahwa nilai-nilai kebudayaan ini akan semakin tergerus oleh arus modernisasi. Oleh karena itu, penting untuk

menggali lebih dalam bagaimana Pancasila sebagai dasar negara dapat berperan dalam melestarikan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal seperti yang tercermin dalam tradisi Dundunan. Tradisi ini tidak hanya sekadar kegiatan budaya, tetapi juga dapat menjadi medium penting dalam pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Rachmah, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pelaksanaan tradisi dundunan di Jawa Tengah?, Apa hubungan antara nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan praktik budaya pada tradisi Dundunan?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan tradisi Dundunan di Jawa Tengah. Mengetahui hubungan antara nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan praktik budaya pada tradisi Dundunan.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **A. Pancasila**

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta sebagai landasan moral dan etika. Dalam konteks Pendidikan karakter, Pancasila menjadi acuan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki integritas, toleransi, dan rasa kebersamaan. Pancasila mendorong pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, serta persatuan Indonesia (Hidayat, 2018).

Pancasila juga bisa disebut dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila mengandung landasan historis, filosofis, sosial, yuridis, kebudayaan, dan ideologis yang menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara, dengan tujuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kesatuan, keadilan, serta kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, dalam kerangka kehidupan demokratis yang berdasarkan musyawarah dan kebijaksanaan.

### **B. Kebudayaan**

Kebudayaan memiliki kata dasar "budaya" yang berarti pikiran atau akal budi. Kata "kebudayaan" itu sendiri merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Kebudayaan terbentuk melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat, setiap kehidupan dalam kelompok masyarakat diatur oleh adat istiadat serta aturan-aturan yang telah disetujui oleh anggota masyarakat itu. Kebudayaan memiliki beberapa ciri khas:

1. Hadir di tengah masyarakat dan dilestarikan oleh generasi selanjutnya;
2. Bersifat dinamis (dapat berubah) seiring berjalannya waktu;
3. Bersifat selektif yang mencerminkan pola perilaku serta pengalaman manusia secara terbatas;
4. Walaupun kebudayaan tiap daerah itu berbeda, pasti memiliki keterkaitan;
5. Masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut akan beranggapan etnosentrik;
6. Memiliki unsur kepercayaan, dan dipercayai oleh pemiliki kebudayaan tersebut;
7. Ada Bahasa serta ciri khas tiap daerah;
8. Produk buatan manusia baik individu maupun kelompok;
9. Objek materi yang dapat diwujudkan melalui teknologi, meliputi sikap, nilai, dan pengetahuan.

Adapun lahirnya kebudayaan pasti memiliki tujuan/ fungsi. Menurut Umam (2021) Fungsi utama kebudayaan adalah mempelajari warisan dari nenek moyang, dan ditinjau oleh generasi selanjutnya

apakah perlu diperbaharui atau tetap dilanjutkan. Berikut fungsi lain kebudayaan:

1. Untuk meningkatkan rasa nasionalisme, toleransi, empati, dan saling menghargai di masyarakat;
2. Untuk menjalin sosialisasi;
3. Sebagai media pembelajaran;
4. Sebagai pembatas;
5. Sebagai identitas; dan
6. Sebagai sistem sosial.

### **C. Nilai-Nilai Budaya**

Nilai-nilai budaya merujuk pada prinsip-prinsip, norma, dan keyakinan yang dihargai dan diterima oleh suatu kelompok masyarakat, yang membentuk identitas dan pola hidup mereka. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti moralitas, etika, tradisi, kepercayaan, serta cara berinteraksi dengan sesama dan alam. Dalam setiap budaya, nilai-nilai tersebut menjadi pedoman yang mengatur perilaku individu dan kelompok, serta membentuk cara pandang mereka terhadap dunia dan kehidupan sosial. Misalnya, nilai kekeluargaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap yang lebih tua adalah beberapa nilai budaya yang sering ditemukan dalam masyarakat Indonesia (Manalu, 2020).

Nilai-nilai budaya menekankan pentingnya peran budaya dalam membentuk karakter dan struktur sosial masyarakat. Nilai-nilai budaya berfungsi sebagai dasar bagi kehidupan sosial, memberikan arahan untuk mencapai keharmonisan, dan menjaga kelangsungan adat dan tradisi. Dengan demikian, nilai-nilai budaya tidak hanya berperan dalam konteks sosial, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam perkembangan budaya, identitas, serta dinamika perubahan sosial di masyarakat.

### **D. Tradisi Dundunan**

Dundunan adalah tradisi berupa ritual yang berasal dari masyarakat adat di Bali, terutama di kalangan suku Bali Aga. Tradisi ini bertujuan untuk mempererat hubungan spiritual antara manusia, alam, dan Tuhan. Ritual ini biasanya dilakukan dalam rangkaian upacara keagamaan, seperti perayaan hari raya atau untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam ritual Dundunan, terdapat berbagai simbol dan doa yang dipersembahkan untuk menghormati roh leluhur dan dewa-dewa yang dianggap berperan dalam menjaga keseimbangan alam dan kehidupan sosial.

Menurut Siregar (2015), tradisi Dundunan mencakup aspek spiritual dan sosial yang mendalam, yang menghubungkan manusia dengan kekuatan supranatural dan nilai-nilai adat. Ritual ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, keharmonisan, dan penghargaan terhadap tradisi, serta memperkuat identitas budaya komunitasnya. Dalam konteks ini, Ritual Dundunan menjadi sarana untuk memelihara keberlanjutan hubungan sosial dan kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun.

#### E. Masyarakat Jawa Tengah

Masyarakat Jawa Tengah memiliki landasan teori yang terkait dengan nilai-nilai budaya, sosial, dan agama yang telah berkembang sejak zaman kerajaan hingga era modern. Secara historis, masyarakat Jawa Tengah dipengaruhi oleh tradisi Hindu-Buddha, Islam, dan budaya lokal yang kaya, yang membentuk karakteristik sosial mereka. Nilai-nilai seperti gotong royong, kesantunan, dan penghormatan terhadap orang tua dan sesepuh sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kehidupan masyarakat Jawa Tengah juga sangat dipengaruhi oleh prinsip keharmonisan antara manusia dengan alam dan antarindividu, yang tercermin dalam berbagai upacara adat dan tradisi. Secara sosial, masyarakat Jawa Tengah dikenal memiliki struktur hierarkis yang menghormati peran masing-masing individu dalam keluarga dan masyarakat. Sistem kekerabatan dan adat istiadat memainkan peran penting dalam menjaga hubungan antaranggota masyarakat. Teori ini mencerminkan bagaimana norma sosial, agama, dan budaya berperan dalam membentuk identitas masyarakat Jawa Tengah, yang selalu berusaha menjaga keseimbangan antara tradisi, agama, dan perubahan zaman (Andayani, 2014).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada masyarakat Jawa Tengah, terutama yang melaksanakan ritual Dundunan. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka mengenai Pancasila dan kearifan lokal. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif untuk menggambarkan keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dengan pelaksanaan tradisi Dundunan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Dundunan di masyarakat Jawa Tengah merupakan wujud kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dalam praktik ritual ini, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa terlihat jelas melalui pengagungan terhadap Tuhan dan leluhur. Masyarakat Jawa Tengah meyakini bahwa segala hal yang dilakukan dalam hidup mereka berhubungan erat dengan kehendak Tuhan. Oleh karena itu, dalam tradisi Dundunan, doa-doa dan persembahan diberikan sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan untuk keselamatan dan kesejahteraan. Tradisi ini mencerminkan keyakinan bahwa Tuhan berperan sebagai sumber segala kehidupan dan keseimbangan dalam alam semesta. Penghormatan terhadap Tuhan dan leluhur ini juga menunjukkan kedalaman spiritualitas masyarakat Jawa Tengah yang memandang kehidupan dunia dan akhirat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tercermin dalam tata cara pelaksanaan ritual yang penuh dengan kesantunan dan rasa saling menghormati. Selama pelaksanaan Dundunan, masyarakat diharuskan berperilaku sopan dan saling

mendukung satu sama lain. Dalam tradisi ini, setiap individu dihargai martabatnya, dan kontribusi mereka dalam upacara dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Misalnya, dalam persiapan ritual, anggota masyarakat bekerja sama dalam mendekorasi tempat upacara dan menyiapkan persembahan, serta memberikan dukungan moral kepada yang sedang melaksanakan ritual. Sikap gotong royong ini tidak hanya menunjukkan rasa saling menghormati, tetapi juga mencerminkan nilai keadilan dan kesetaraan dalam hubungan sosial.

Sementara itu, nilai Persatuan Indonesia sangat terasa dalam kebersamaan yang tercipta selama pelaksanaan tradisi Dundunan. Masyarakat Jawa Tengah, meskipun memiliki perbedaan suku, adat, dan agama, selalu melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam kegiatan ini. Persatuan masyarakat tercipta melalui kerja sama yang erat antara anggota keluarga, tetangga, dan masyarakat adat. Tradisi ini menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan menjaga solidaritas antarwarga. Dalam konteks ini, prinsip Persatuan Indonesia tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kesatuan politik, tetapi juga dalam bentuk kebersamaan sosial yang mengedepankan harmoni, toleransi, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan di dalam tradisi Dundunan juga sangat penting. Sebelum upacara dilakukan, biasanya diadakan musyawarah atau pertemuan antara pemuka adat dan masyarakat untuk merencanakan pelaksanaan tradisi. Keputusan mengenai pelaksanaan tradisi, termasuk penentuan waktu, tempat, dan siapa yang akan menjadi pemimpin upacara, selalu diambil melalui musyawarah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Jawa Tengah, keputusan-keputusan penting diambil secara demokratis dengan mengedepankan kebijaksanaan dan konsultasi bersama. Proses ini tidak hanya mencerminkan semangat demokrasi yang terkandung dalam Pancasila, tetapi juga mengajarkan pentingnya musyawarah sebagai cara untuk menyelesaikan perbedaan dan mencapai kesepakatan bersama.

Terakhir, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia juga tampak dalam tradisi Dundunan, terutama dalam cara tradisi ini dilakukan untuk membawa kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Tradisi ini tidak hanya dilakukan untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu, tetapi untuk kepentingan bersama dalam rangka mendapatkan berkah dan perlindungan dari Tuhan. Seluruh elemen masyarakat, baik yang kaya maupun miskin, tua maupun muda, turut berpartisipasi dalam tradisi ini tanpa membedakan status sosial. Dengan demikian, tradisi Dundunan tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan keseimbangan sosial, di mana setiap anggota masyarakat mendapat kesempatan

yang sama untuk merasakan manfaat dari kegiatan bersama.

Secara keseluruhan, tradisi Dundunan di masyarakat Jawa Tengah adalah bentuk kebudayaan yang merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tradisi ini, masyarakat tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga mengimplementasikan ajaran Pancasila dalam menjaga keharmonisan, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Tradisi ini menunjukkan bahwa kebudayaan, seperti yang tercermin dalam praktik Dundunan, memiliki relevansi yang tinggi dengan nilai-nilai dasar negara Indonesia, sekaligus memperkuat identitas budaya dan sosial masyarakat Jawa Tengah.

#### A. Pancasila dalam Ritual Dundunan Masyarakat Jawa Tengah

Ritual dundunan adalah sebuah upacara adat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Jawa Tengah. Ritual ini biasanya dilaksanakan dalam rangkaian perayaan tertentu seperti pernikahan, kelahiran, atau syukuran atas suatu peristiwa yang dianggap penting. Masyarakat Jawa Tengah melaksanakan ritual ini dengan penuh kehormatan, dan meskipun bentuknya bervariasi, inti dari setiap ritual adalah untuk memupuk kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Yang menarik, dalam prosesnya, ritual dundunan juga mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaannya. Ritual ini menjadi media yang efektif untuk menerapkan dan menyebarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila kepada masyarakat secara langsung.

1. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa  
Pada tradisi Dundunan, dimulai dengan doa bersama sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seluruh peserta ritual mengheningkan cipta untuk memohon keselamatan dan berkah dari Tuhan. Doa yang dipanjatkan dalam ritual ini tidak hanya menjadi simbol spiritualitas masyarakat, tetapi juga mencerminkan keyakinan bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia harus diawali dengan doa dan restu Tuhan. Dalam hal ini, masyarakat Jawa Tengah tidak hanya menjalankan ritual semata, tetapi juga memperkuat pengertian mereka bahwa semua hal dalam hidup ini harus dilandasi dengan rasa syukur dan kesadaran akan kehadiran Tuhan yang Maha Esa. Dalam setiap tahapan ritual, pemahaman terhadap nilai ketuhanan ini dipraktikkan oleh semua peserta, memperlihatkan kesatuan dalam agama dan spiritualitas.
2. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab  
Tradisi Dundunan menonjolkan prinsip gotong royong yang sangat kuat dalam masyarakat Jawa. Gotong royong adalah salah satu nilai utama dalam Pancasila yang mengajarkan tentang pentingnya kerja sama tanpa memandang status sosial atau latar belakang individu. Dalam ritual ini, seluruh warga desa

terlibat, mulai dari persiapan makanan, dekorasi, hingga pelaksanaan upacara. Masing-masing orang memiliki peran yang sama, dan pekerjaan tersebut dilakukan bersama-sama dengan tujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Tidak ada yang diperlakukan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain. Masyarakat berperan sesuai dengan kapasitasnya, dan semua orang dihargai dalam prosesnya. Prinsip keadilan ini tercermin dengan jelas dalam setiap tindakan yang terjadi selama ritual dundunan, di mana setiap orang, dari anak-anak hingga orang dewasa, semuanya berpartisipasi dengan adil dan beradab.

3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia  
Masyarakat Jawa Tengah yang melaksanakan Dundunan terdiri dari individu-individu yang memiliki beragam latar belakang. Mereka mungkin berbeda agama, suku, atau pandangan politik, namun semua bersatu dalam satu tujuan: untuk melaksanakan ritual yang memberi berkah bagi komunitas mereka. Ritual ini memperlihatkan bagaimana perbedaan-perbedaan tersebut bisa disatukan dalam kebersamaan. Dalam praktiknya, ritual ini menjadi sebuah simbol dari persatuan Indonesia, di mana keberagaman dihargai dan dijadikan kekuatan untuk bersama-sama mencapai tujuan yang lebih besar. Bahkan dalam beberapa kasus, ritual dundunan melibatkan tokoh masyarakat dari berbagai kalangan, baik agama maupun adat, yang mencerminkan integrasi sosial yang baik antar kelompok di dalam masyarakat.
4. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan  
Tradisi Dundunan tidak hanya merupakan sebuah perayaan semata, tetapi juga sebuah sarana untuk membuat keputusan bersama yang melibatkan musyawarah antar sesepuh dan tokoh masyarakat. Pada umumnya, dalam setiap persiapan ritual ini, diadakan pertemuan musyawarah untuk membahas berbagai hal yang perlu dipersiapkan, mulai dari dana, makanan, tempat, hingga detail-detail kecil dalam upacara. Keputusan dalam ritual dundunan biasanya diambil melalui musyawarah mufakat, di mana setiap pihak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya. Ini adalah implementasi dari prinsip kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan. Melalui musyawarah, masyarakat tidak hanya mendiskusikan pelaksanaan upacara, tetapi juga memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas. Tokoh yang memiliki kebijaksanaan memimpin jalannya musyawarah untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah untuk kepentingan bersama.

5. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia  
Tradisi Dundunan juga mencerminkan prinsip keadilan sosial yang sangat penting dalam Pancasila. Dalam acara ini, tidak hanya mereka yang kaya atau memiliki posisi tinggi yang terlibat, tetapi seluruh lapisan masyarakat diundang dan diberi tempat yang sama. Biasanya, dalam pelaksanaan ritual ini, makanan dan hasil dari upacara dibagikan kepada semua warga, tanpa ada diskriminasi. Setiap orang, baik yang terlibat langsung dalam ritual maupun yang hanya datang sebagai tamu, diperlakukan secara adil dan setara. Inilah salah satu bentuk nyata dari penerapan keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat. Ritual dundunan juga memberikan manfaat sosial kepada mereka yang membutuhkan, seperti dengan memberikan sedekah atau bantuan kepada orang miskin yang hadir dalam acara tersebut. Dengan cara ini, ritual dundunan memperlihatkan bahwa keadilan sosial bukan hanya sebuah teori, tetapi juga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kebudayaan Lokal sebagai Implementasi Pancasila

Kebudayaan lokal dalam masyarakat Jawa Tengah, yang tercermin dalam tradisi Dundunan, merupakan salah satu contoh bagaimana Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sosial budaya. Masyarakat Jawa Tengah memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tradisi dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Tradisi Dundunan, sebagai bagian dari tradisi tersebut, menunjukkan bagaimana mereka tidak hanya menjaga kelestarian budaya, tetapi juga menghidupkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai seperti gotong royong, kerukunan, penghormatan terhadap alam dan Tuhan, serta keadilan sosial, dijalankan secara terus-menerus dalam kegiatan adat ini.

Masyarakat Jawa Tengah menyadari bahwa menjaga tradisi ini bukan hanya soal melestarikan budaya, tetapi juga menjaga agar nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi tersebut tetap hidup di tengah modernitas. Tradisi ini menjadi ruang untuk mendidik generasi muda agar memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tradisi Dundunan sebagai Sarana Penguatan Pancasila

Tradisi Dundunan, meskipun terlihat sebagai kegiatan adat dan budaya, memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan Pancasila di masyarakat. Sebagai bentuk pendidikan budaya, tradisi ini mengajarkan kepada generasi muda tentang nilai-nilai dasar negara, seperti kebersamaan, keadilan, persatuan, dan demokrasi. Lewat pengalaman langsung, generasi muda diajarkan

untuk hidup saling menghormati, bekerja sama, dan mengutamakan kepentingan bersama.

Salah satu kekuatan utama dari tradisi ini adalah kemampuannya untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut secara tidak langsung, namun sangat efektif. Dengan terlibat dalam tradisi Dundunan, generasi muda memahami bahwa kebersamaan dan keadilan bukan hanya konsep teoritis, tetapi sesuatu yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Tradisi ini juga mengajarkan pentingnya pemahaman terhadap keberagaman dan bagaimana membangun harmoni sosial dalam masyarakat yang majemuk.

D. Peran Tradisi Dundunan dalam Memperkuat Identitas Nasional

Tradisi dundunan memiliki peran yang penting dalam memperkuat identitas nasional, terutama dalam konteks keberagaman budaya Indonesia. Di tengah keragaman suku, agama, dan adat istiadat yang ada di Indonesia, tradisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menyatukan berbagai kelompok masyarakat dalam satu tujuan bersama. Ritual ini mengajarkan bahwa meskipun terdapat perbedaan, namun dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, masyarakat harus saling menghormati dan hidup berdampingan dengan damai.

Melalui tradisi Dundunan, masyarakat tidak hanya memperkuat ikatan sosial dalam komunitasnya, tetapi juga berkontribusi dalam membangun jati diri bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila. Dalam hal ini, Dundunan berfungsi sebagai pengingat bahwa keberagaman merupakan kekuatan bangsa yang harus dijaga dan dirayakan, bukan menjadi pemecah belah.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tradisi Dundunan di masyarakat Jawa Tengah bukan hanya sekadar acara budaya, tetapi juga sarana yang sangat efektif dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial. Tradisi ini menjadi media untuk mengajarkan prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dengan pelaksanaan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, tradisi ini menjadi contoh nyata bagaimana tradisi lokal dapat berperan dalam memperkuat identitas nasional dan memperkokoh jati diri bangsa Indonesia. Tradisi Dundunan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan budaya bagi generasi muda untuk mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, tradisi Dundunan merupakan contoh konkret dari bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Jawa Tengah. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan dan pelestarian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari kearifan lokal, tradisi Dundunan

mengajarkan kita tentang pentingnya kebersamaan, keadilan sosial, persatuan, dan penghormatan terhadap Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, tradisi ini memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pengamalan Pancasila dan memperkokoh identitas nasional Indonesia yang berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila. Tradisi Dundunan mengingatkan kita bahwa dalam menjaga keberagaman dan kebudayaan lokal, kita juga menjaga dan memperkuat nilai-nilai dasar negara Indonesia, yang menjadi landasan bagi kehidupan bangsa yang harmonis dan berkeadilan.

Yogyakarta: Lembaga Penelitian Sosial dan Budaya.

Widyastuti, A. 2019. *Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Kebudayaan Lokal*. Jakarta: Penerbit Aksara.

Winarno, S. 2018. *Pancasila dalam Praktik Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Zulfa, N., Maskhur, M., & Subhi, M. R. S. 2024. *Menjaga Warisan Budaya: Adaptasi Praktik Konseling Indigenous Terhadap Era Digital di Kota Pekalongan*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 14(2), 91-103.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2016. *Filosofi Pancasila dan Peranannya dalam Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Alim, M. 2017. *Kearifan Lokal Masyarakat Jawa dalam Membangun Ketahanan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Andayani, E. 2014. *Tradisi dan Kepercayaan Masyarakat Jawa dalam Ritual Adat*. Semarang: Penerbit Universitas Negeri Semarang.

Hidayat, A. 2018. *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Panduan Kehidupan Bermasyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Indonesia.

Kurniawan, D. 2017. *Ritual, Tradisi, dan Transformasi Sosial dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusumawati, L. 2015. *Kearifan Lokal Masyarakat Jawa dalam Menjaga Kelestarian Alam*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Manalu, R. 2020. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

Nurcholis, M. 2018. *Ritual Adat di Jawa Tengah dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 25(3), 221-236.

Nurgiansah, T. H. 2023. *Pendidikan Pancasila*.

Rachmah, H. 2013. *Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7-14.

Siregar, A. 2015. *Peran Ritual dan Tradisi dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat Jawa*. *Jurnal Budaya dan Tradisi*, 22(3), 160-175.

Sumarsono, T. 2014. *Kearifan Lokal dan Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Masyarakat Jawa Tengah*. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 19(1), 34-46.

Suparno, A. 2016. *Tradisi Ritual dalam Masyarakat Jawa Tengah: Sebuah Kajian Antropologi*. Surakarta: Penerbit Ilmu Sosial.

Syafi'i, R. 2018. *Konsep Kearifan Lokal dalam Tradisi Jawa: Implementasi dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Umam. 2021. *Pengertian Kebudayaan; Ciri, Fungsi, Jenis, dan Unsur*. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/kebudayaan/>

Widodo, H. 2014. *Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat Jawa dalam Perspektif Antropologi*.